

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

SURVEI KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI SE-KECAMATAN KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO

Nindia Dwi Salsabilla [1], Afifan Yulfadinata[2], Taufiq Hidayat[3], Yuni Fitriyah Ningsih[4]
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email : nindia.21094@mhs.unesa.ac.id, afifanyulfadinata@unesa.ac.id, taufiqhidayat@unesa.ac.id, yuniningsih@unesa.ac.id

ABSTRAK

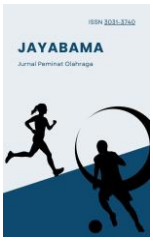
Pendidikan jasmani berperan penting dalam membentuk karakter, kesehatan fisik, dan keterampilan sosial peserta didik. Namun, efektivitas pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) sangat dipengaruhi oleh ketersediaan serta kualitas sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat kepuasan peserta didikterhadap fasilitas PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei terhadap 287 peserta didikkelas IX dari lima sekolah yang dipilih melalui proportional sampling. Instrumen penelitian berupa angket berbasis skala Likert yang mengukur lima dimensi: keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan berwujud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didiksecara umum berada pada kategori cukup, dengan dominasi penilaian pada dimensi keandalan, daya tanggap, jaminan, dan berwujud, sedangkan empati memperoleh skor terendah. Analisis deskriptif per sekolah menunjukkan variasi capaian, di mana empat sekolah berada pada kategori tinggi dan SMP Negeri 10 Kota Probolinggo mencapai kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sarana PJOK sudah dapat digunakan, kualitas layanan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan perawatan rutin, peningkatan fasilitas, dan perhatian lebih terhadap kebutuhan peserta didik agar kepuasan meningkat secara merata.

Kata Kunci: kepuasan peserta didik, fasilitas PJOK, SMP, sarana prasarana, survei.

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published November 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Jayabama.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Jayabama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

ABSTRACT

Physical education plays an important role in shaping students' character, physical health, and social skills. However, the effectiveness of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning is highly influenced by the availability and quality of facilities and infrastructure. This study aims to describe students' satisfaction levels with PJOK facilities at public junior high schools in Kanigaran District, Probolinggo City. A descriptive quantitative approach with a survey method was employed, involving 287 ninth-grade students from five schools selected through proportional sampling. The research instrument was a Likert-scale questionnaire measuring five dimensions: reliability, responsiveness, assurance, empathy, and tangibles. The results show that overall student satisfaction is in the "fair" category, dominated by ratings on reliability, responsiveness, assurance, and tangibles, while empathy received the lowest score. Descriptive analysis by school indicates variation, with four schools categorized as "high" and SMP Negeri 10 Probolinggo reaching the "very high" category. These findings suggest that although PJOK facilities are functional, the quality of service is not yet optimal. Therefore, regular maintenance, facility improvement, and greater attention to students' needs are required to achieve more equitable satisfaction.

Keywords: *student satisfaction, physical education facilities, junior high school, infrastructure, survey.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menempati posisi penting dalam sistem pendidikan dan memiliki peran yang tidak dapat diabaikan. Lebih dari sekadar meningkatkan kebugaran fisik, PJOK juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kedisiplinan, kerja sama, sportivitas, serta gaya hidup sehat. Melalui berbagai aktivitas fisik yang terarah, peserta didik belajar banyak hal yang berguna, baik dalam aspek sosial maupun emosional, yang tentu akan bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Terwujudnya manfaat pembelajaran secara optimal menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta dikelola dengan baik. Tanpa fasilitas yang layak, proses belajar dalam PJOK sulit berjalan efektif kegiatan fisik menjadi terbatas, dan peserta didikpun cenderung kurang termotivasi. Seperti yang diungkap dalam penelitian Utami & Purnomo (2019), tersedianya fasilitas yang baik bukan hanya mendorong semangat belajar, tapi juga memberikan dampak nyata terhadap kualitas proses pembelajaran PJOK secara keseluruhan.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana belajar meliputi semua

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Fatmawati, Mappincara, & Habibah, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, khususnya Pasal 1 Ayat 2, setiap sekolah diwajibkan untuk menyediakan sarana dan prasarana sesuai standar, termasuk di dalamnya peralatan pendidikan jasmani dan area olahraga. Namun, realitas di lapangan masih menunjukkan kesenjangan. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) mencatat bahwa sekitar 36,7% SMP di Indonesia belum memiliki fasilitas PJOK yang layak, seperti lapangan olahraga, ruang ganti, dan perlengkapan praktik lainnya. Kondisi serupa juga ditemukan di sejumlah sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Hasil observasi awal peneliti di lima SMP Negeri di daerah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih kekurangan peralatan PJOK, seperti bola tenis meja dan meja, serta peralatan olahraga lainnya yang rusak atau tidak layak pakai. Kondisi ini pasti berdampak pada minat peserta didik, kenyamanan, dan kepuasan pelajaran PJOK.

Temuan dari wawancara bersama guru PJOK memperlihatkan bahwa fasilitas olahraga di sekolah-sekolah terkait masih memerlukan peningkatan dalam aspek pengelolaan. Beberapa peralatan tidak berfungsi dengan baik, dan sebagian lainnya rusak tanpa perawatan atau penggantian. Sebaliknya, fasilitas olahraga yang baik sangat penting untuk pembelajaran yang aman, menarik, dan bermakna. Orang-orang di sekolah kurang menyadari pentingnya menjaga fasilitas tersebut.

Sampai saat ini, penelitian yang secara khusus mengulas tingkat kepuasan peserta didik terhadap kondisi sarana dan prasarana PJOK di wilayah ini masih jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian yang ada lebih menekankan pada pengaruh fasilitas terhadap hasil belajar atau efektivitas pembelajaran, bukan pada pengalaman dan kepuasan peserta didiksecara langsung. Tingkat kepuasan peserta didikdapat membantu sekolah merencanakan evaluasi dan perbaikan yang lebih tepat sasaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Razi dan Toktong Parulian (2025) di SMK Negeri Kota Pekanbaru, sarana dan prasarana pendidikan jasmani cukup baik, dengan rata-rata kelayakan 68,39%. Namun, ada perbedaan di antara sekolah-sekolah, seperti sekolah-sekolah yang tidak memiliki alat olahraga atau lapangan yang tidak sesuai standar. Penelitian ini menekankan bahwa kekurangan infrastruktur dapat menghambat keterlibatan peserta didikdalam kegiatan fisik. Ini juga dapat menyebabkan pembelajaran PJOK secara keseluruhan menjadi lebih buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Arief et al., (2025) menyoroti kepuasan peserta didik kelas VIII terhadap fasilitas PJOK di SMP Negeri 24 Padang. Temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa meskipun mayoritas peserta didikmerasa "puas", masih terdapat sekitar 35,5% yang menyatakan ketidakpuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Ketidakpuasan ini terutama disebabkan oleh ruang ganti yang tidak layak, alat yang

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

tidak cukup dan tidak terawat, dan lapangan olahraga yang rusak. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk membuat peserta didikmerasa nyaman dan terlibat dalam proses pembelajaran PJOK, pemeliharaan dan pengadaan fasilitas yang layak sangat penting (Arief et al., 2025).

Dalam penelitian lain, Indrayana et al., (2023) menunjukkan bahwa mendapatkan fasilitas olahraga sangat penting untuk mendukung pembelajaran PJOK di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan, beberapa fasilitas dasar seperti bola sepak, net voli, dan lapangan masih belum digunakan secara optimal. Peneliti mengusulkan peningkatan kerja sama antara sekolah dan pemerintah daerah dalam penyediaan fasilitas agar pembelajaran PJOK berhasil secara administratif dan pedagogis (Indrayana et al., 2023).

Menurut Witanto & Dinata (2023) pada penemuan sarana dan prasarana PJOK memengaruhi partisipasi aktif peserta didik di Kota Kediri. Studi ini menemukan bahwa ada korelasi signifikan antara tingkat keaktifan peserta didikdalam pelajaran dan ketersediaan fasilitas seperti area bermain dan peralatan olahraga. Kurangnya fasilitas dapat menyebabkan peserta didikmenjadi pasif, tidak termotivasi, dan tidak mengembangkan kemampuan motorik mereka dengan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, keberadaan sarana yang memenuhi standar harus menjadi prioritas utama.

Dari keempat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa di berbagai daerah, sarana dan prasarana PJOK masih kurang. Meskipun ada beberapa sekolah dengan fasilitas yang memadai, ada juga yang memiliki keterbatasan. Hal ini menyebabkan sekolah-sekolah memiliki kualitas pembelajaran yang berbeda. Padahal, Kementerian Pendidikan Nasional (2007) menetapkan standar minimum fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran yang optimal. Situasi saat ini di lapangan menunjukkan bahwa standar tersebut masih diterapkan secara tidak merata.

Fenoma serupa teridentifikasi di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Pada observasi awal memperlihatkan bahwa sejumlah Sekolah Menengah Pertama Negeri di wilayah ini masih mengalami keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, antara kondisi lapangan,ketersediaan peralatan, serta ruang penunjang seperti ruang ganti dan ruang penyimpanan. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara langsung mengkaji tingkat kepuasan peserta didik terhadap kondisi sarana dan prasarana tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini memiliki urgensi untuk mengeksplorasi sejauh mana fasilitas yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan serta harapan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi nyata sebagai rekomendasi bagi sekolah maupun pemerintah daerah dalam merumuskan evaluasi dan perencanaan peningkatan sarana yang lebih efektif, aman, serta mendukung kenyamanan belajar peserta didik.

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Terdapat lima Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo terlibat dalam penelitian ini, yang berlangsung selama satu bulan pada tahun 2024. Responden dalam penelitian ini mencakup peserta didik kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo, dengan jumlah total sebanyak 287 siswa yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket yang disebarkan secara langsung kepada peserta didik yang menjadi responden. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

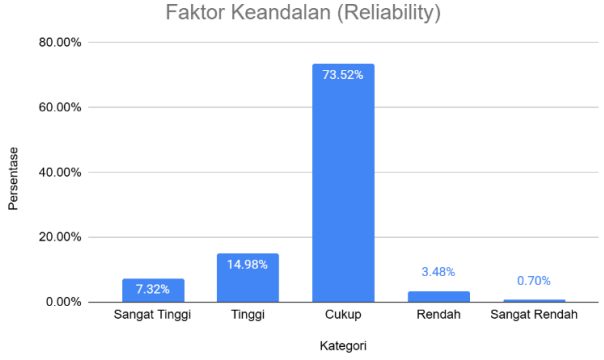
1. HASIL

a. Keandalan (*Reliability*)

Tabel 1 Norma Penilaian Faktor Keandalan (*Reliability*)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 21.6	Sangat Tinggi	21	7.32%
19.2 < X ≤ 21.6	Tinggi	43	14.98%
16.8 < X ≤ 19.2	Cukup	211	73.52%
14.4 < X ≤ 16.8	Rendah	10	3.48%
X ≤ 14.4	Sangat Rendah	2	0.70%
Jumlah		287	100%

Berdasarkan hasil analisis faktor keandalan (reliability), dapat diketahui bahwa mayoritas besar peserta didik menilai kepuasan terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo berada pada kategori "Cukup", yaitu sebanyak 211 peserta didik (73,52%). Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik merasa sarana dan prasarana PJOK sudah cukup memadai dalam hal keandalan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, masih diperlukan upaya perbaikan dan peningkatan agar persepsi peserta didik terhadap aspek keandalan dapat bergerak ke arah kategori yang lebih tinggi.



Gambar 1. Persentase Faktor Keandalan (*Reliability*)

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

Faktor keandalan sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Kanigaran dinilai berada pada kondisi baik, didukung oleh mayoritas peserta didik yang menempatkan aspek ini pada kategori "Cukup". Temuan ini menunjukkan bahwa aspek keandalan sarana dan prasarana PJOK sudah berjalan pada tingkat yang cukup memadai, namun belum optimal, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan agar dapat bergerak menuju kategori yang lebih tinggi.

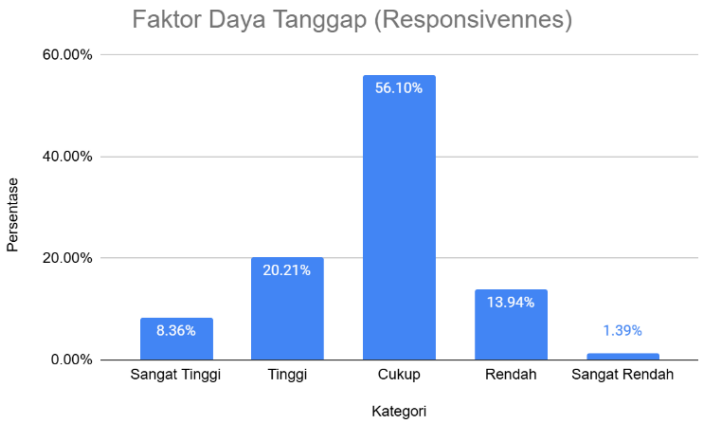
b. Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Tabel 2. Norma Penilaian Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 20.6	Sangat Tinggi	24	8.36%
18.2 < X ≤ 20.6	Tinggi	58	20.21%
15.8 < X ≤ 18.2	Cukup	161	56.10%
13.4 < X ≤ 15.8	Rendah	40	13.94%
X ≤ 13.4	Sangat Rendah	4	1.39%
Jumlah		287	100%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo berdasarkan faktor daya tanggap (responsiveness) didominasi oleh kategori "Cukup", yaitu sebanyak 161 peserta didik (56,10%).

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik menilai daya tanggap sekolah berada pada tingkat yang "Cukup", masih terdapat responden yang menilai positif pada kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekolah dinilai cukup tanggap dalam menangani permintaan dan kebutuhan peserta didik terhadap fasilitas PJOK, seperti ketersediaan alat, pemeliharaan, serta kemudahan akses, namun tetap diperlukan peningkatan agar layanan dapat lebih optimal.



Gambar 2. Persentase Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Faktor daya tanggap secara umum berada pada kategori "Cukup", ditunjukkan oleh lebih dari setengah jumlah peserta didik yang memberikan penilaian pada kategori tersebut. Meski demikian, terdapat pula penilaian positif dari responden yang menempatkan dimensi ini pada

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

kategori "Tinggi" dan "Sangat Tinggi". Namun, masih ada responden yang menilai pada kategori "Rendah" dan "Sangat Rendah". Dengan demikian, sekolah-sekolah di wilayah ini dinilai cukup tanggap, tetapi tetap memerlukan peningkatan agar layanan dapat lebih merata dan optimal bagi seluruh peserta didik.

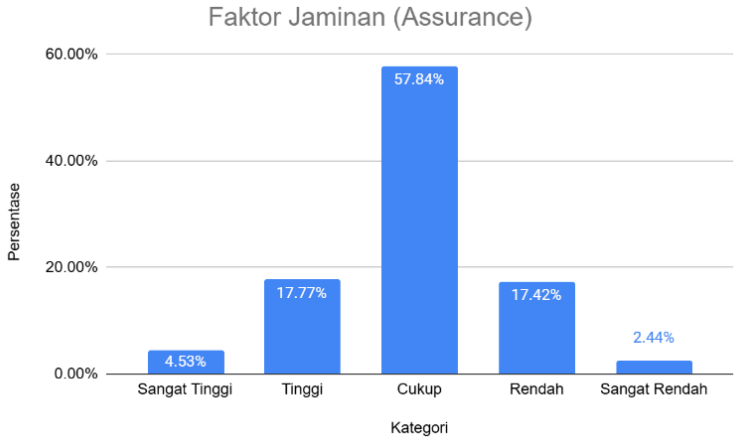
c. Jaminan (*Assurance*)

Tabel 3. Norma Penilaian Faktor Jaminan (*Assurance*)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 17.79	Sangat Tinggi	13	4.53%
15.59 < X ≤ 17.79	Tinggi	51	17.77%
13.41 < X ≤ 15.59	Cukup	166	57.84%
11.21 < X ≤ 13.41	Rendah	50	17.42%
X ≤ 11.21	Sangat Rendah	7	2.44%
Jumlah		287	100%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo berdasarkan faktor jaminan (assurance) sebagian besar berada dalam kategori "Cukup", yaitu sebanyak 166 peserta didik (57,84%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menilai aspek jaminan, seperti rasa aman dalam penggunaan fasilitas, kejelasan prosedur, serta kualitas layanan, sudah cukup baik namun belum sepenuhnya optimal.

Secara umum, aspek jaminan berada pada tingkat cukup, sehingga sekolah masih perlu meningkatkan kualitas dan keamanan sarana serta memperjelas prosedur penggunaan agar kepercayaan peserta didik dapat meningkat ke kategori yang lebih tinggi.



Gambar 3. Persentase Faktor Jaminan (*Assurance*)

Dimensi jaminan memperoleh persepsi yang cukup dari mayoritas peserta didik, dengan 57,84% responden menilai pada kategori "Cukup". Meskipun demikian, terdapat pula responden yang memberikan penilaian positif pada kategori "Tinggi" (17,77%) dan "Sangat Tinggi" (4,53%). Di sisi lain, masih ada sebagian peserta didik yang menilai "Rendah" (17,42%) dan "Sangat Rendah" (2,44%). Dengan demikian, sekolah perlu melakukan perbaikan

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

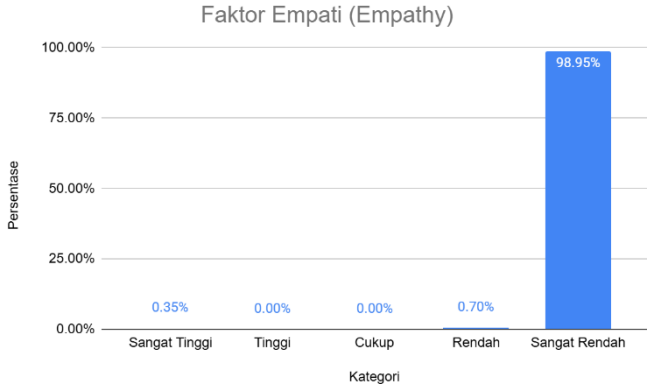
terutama pada aspek keamanan, kejelasan prosedur, serta kualitas layanan agar tingkat kepercayaan dapat meningkat ke kategori yang lebih tinggi.

d. Empati (*Empathy*)

Tabel 5. Norma Penilaian Faktor Empati (*Empathy*)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 46.81	Sangat Tinggi	1	0.35%
37.60 < X ≤ 46.81	Tinggi	0	0.00%
28.40 < X ≤ 37.60	Cukup	0	0.00%
19.19 < X ≤ 28.40	Rendah	2	0.70%
X ≤ 19.19	Sangat Rendah	284	98.95%
Jumlah		287	100%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana PJOK berdasarkan faktor empati (empathy) mayoritas besar berada dalam kategori "Sangat Rendah", yaitu sebanyak 284 peserta didik (98,95%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa kurang diperhatikan dalam aspek akses, kenyamanan, dan pelayanan terkait penggunaan sarana dan prasarana PJOK. Temuan ini menegaskan bahwa aspek empati perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah, khususnya dalam memberikan pelayanan yang lebih personal, inklusif, serta mampu menjawab kebutuhan individual peserta didik dalam kegiatan PJOK.



Gambar 4. Persentase Faktor Empati (*Empathy*)

Kesimpulannya, dimensi empati dalam pelayanan sarana dan prasarana PJOK berada pada kategori "Sangat Rendah", dengan total 98,95% peserta didik memberikan penilaian demikian. Hal ini menunjukkan bahwa aspek perhatian, kenyamanan, dan kemudahan akses terhadap fasilitas olahraga masih sangat kurang dirasakan oleh peserta didik. Kondisi ini menegaskan perlunya evaluasi serius dan peningkatan strategi pengelolaan agar pihak sekolah lebih memperhatikan kebutuhan individual peserta didik, menciptakan kenyamanan, serta memastikan fasilitas PJOK dapat diakses secara adil dan inklusif.

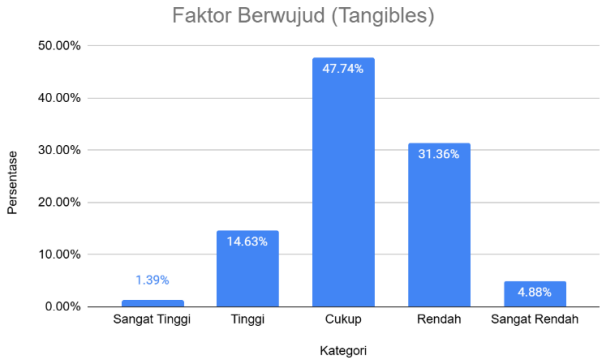
Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

e. Berwujud (*Tangibles*)

Tabel 6. Norma Penilaian Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
X > 21.0	Sangat Tinggi	4	1.39%
18.0 < X ≤ 21.0	Tinggi	42	14.63%
15.0 < X ≤ 18.0	Cukup	137	47.74%
12.0 < X ≤ 15.0	Rendah	90	31.36%
X ≤ 12.0	Sangat Rendah	14	4.88%
Jumlah		287	100%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana PJOK berdasarkan faktor berwujud (tangibles) di SMP Negeri se-Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo paling banyak berada pada kategori "Cukup", yaitu sebanyak 137 peserta didik (47,74%). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik sarana dan prasarana, seperti lapangan, peralatan olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya, dinilai sudah cukup memadai, meskipun belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi seluruh peserta didik.



Gambar 5. Persentase Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Hasil menunjukkan bahwa aspek berwujud pada sarana dan prasarana PJOK sebagian besar dinilai dalam kategori *Cukup*, dengan persentase tertinggi mencapai 47,74% peserta didik. Namun, persentase yang cukup tinggi pada kategori Rendah (31,36%) serta Sangat Rendah (4,88%) menunjukkan bahwa kondisi fisik fasilitas masih belum sepenuhnya memenuhi harapan. Hanya sebagian kecil peserta didik yang menilai dalam kategori Tinggi (14,63%) dan Sangat Tinggi (1,39%), yang berarti kepuasan terhadap aspek fisik fasilitas olahraga masih terbatas. Hal ini menandakan perlunya perhatian lebih pada aspek kelengkapan, kualitas, serta pemeliharaan sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan kepuasan secara lebih merata di kalangan peserta didik.

2. PEMBAHASAN

a. Pembahasan Terhadap Faktor Kepuasan Peserta Didik

Bab ini menyajikan hasil pembahasan mengenai tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Penilaian kepuasan tersebut dianalisis berdasarkan lima dimensi utama, yakni berwujud

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

(*tangibles*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), dan keandalan (*reliability*). Setiap dimensi dianalisis menggunakan data dari kuesioner yang telah diklasifikasikan melalui norma penilaian (PAN), dengan pembagian ke dalam kategori-kategori tertentu sesuai rentang nilai yang telah ditetapkan.

1. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan menggambarkan sejauh mana fasilitas PJOK dapat diandalkan dalam mendukung proses belajar-mengajar. Peserta didik mengharapkan fasilitas seperti lapangan olahraga, peralatan, dan ruang ganti tersedia dan dapat digunakan setiap kali dibutuhkan tanpa hambatan. Ketika sarana tersebut dalam kondisi baik dan selalu siap pakai, hal ini menunjukkan keandalan yang tinggi dari pihak penyelenggara.

Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Zikri & Kurniawan (2023) yang menunjukkan bahwa keandalan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk persepsi positif terhadap kualitas layanan pendidikan jasmani. Ketersediaan alat olahraga yang memadai dan dalam jumlah yang cukup terbukti dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Keandalan juga mencakup keteraturan jadwal pemeliharaan dan pengadaan. Sekolah perlu menjadikan ini sebagai perhatian utama agar peserta didik merasa dihargai dan kebutuhan mereka dipenuhi dengan tepat. Pemeliharaan rutin dapat menjadi solusi untuk memastikan semua fasilitas dapat digunakan secara optimal.

Pihak sekolah sebaiknya juga memiliki sistem monitoring penggunaan fasilitas. Dengan data yang akurat, pihak pengelola bisa mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan mutu layanan PJOK. Upaya peningkatan keandalan dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didikdalam evaluasi rutin. Masukan dari pengguna langsung akan membantu sekolah memperbaiki layanan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, diketahui bahwa tingkat keandalan sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo sebagian besar berada pada kategori Cukup, yaitu sebanyak 211 peserta didik (73,52%). Selanjutnya, sebanyak 43 peserta didik (14,98%) menilai pada kategori Tinggi, dan 21 peserta didik (7,32%) memberikan penilaian pada kategori Sangat Tinggi. Sementara itu, masih terdapat 10 peserta didik (3,48%) yang menilai pada kategori Rendah, serta 2 peserta didik (0,70%) pada kategori Sangat Rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum keandalan fasilitas PJOK berada pada kategori Cukup, artinya meskipun sebagian besar sarana dapat digunakan, masih terdapat keterbatasan dalam aspek pemeliharaan, kelengkapan, atau konsistensi ketersediaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sekolah perlu melakukan evaluasi dan peningkatan, terutama pada aspek perawatan rutin, kelengkapan peralatan, serta monitoring penggunaan fasilitas agar dapat meningkatkan keandalan layanan PJOK. Dengan upaya perbaikan tersebut, diharapkan tingkat kepuasan peserta didik dapat meningkat menuju kategori Tinggi hingga Sangat Tinggi di masa mendatang.

2. Daya tanggap (*Responsivennes*)

Daya tanggap berarti kesigapan sekolah dalam merespons kebutuhan atau keluhan peserta didik mengenai sarana dan prasarana PJOK. Pelayanan yang cepat dan tepat

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

terhadap laporan kerusakan atau kekurangan fasilitas menjadi indikator utama pada aspek ini. Ketika peserta didik menyampaikan kendala atau kebutuhan, dan pihak sekolah segera mengambil tindakan, maka peserta didik akan merasa didengar dan dihargai. Sebaliknya, respons yang lambat menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kenyamanan peserta didik.

Sairi & Safrizal (2018) disebutkan bahwa pelayanan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didikberdampak langsung pada peningkatan kepuasan dan kepercayaan. Ini juga berkaitan dengan semangat belajar peserta didik. Sekolah perlu menyediakan saluran komunikasi terbuka bagi peserta didik untuk melaporkan masalah. Selain itu, penunjukan petugas khusus yang bertanggung jawab atas perawatan sarana dapat meningkatkan efisiensi dalam penanganan keluhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan dalam Tabel 2 Norma Penilaian Faktor Daya Tanggap, tingkat daya tanggap sarana dan prasarana PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo sebagian besar berada pada kategori Cukup, yaitu sebanyak 161 peserta didik (56,10%). Selanjutnya, 58 peserta didik (20,21%) memberikan penilaian pada kategori Tinggi, dan 24 peserta didik (8,36%) menilai pada kategori Sangat Tinggi. Namun, masih terdapat 40 peserta didik (13,94%) yang menilai pada kategori Rendah, serta 4 peserta didik (1,39%) pada kategori Sangat Rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum dimensi daya tanggap berada pada kategori Cukup. Artinya, meskipun pihak sekolah sudah berupaya memberikan layanan terhadap kebutuhan peserta didik, respons yang diberikan belum sepenuhnya cepat dan merata. Hal ini mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penanganan keluhan atau perbaikan fasilitas, yang dapat memengaruhi kenyamanan serta kepuasan peserta didik dalam mengikuti pelajaran PJOK. Dengan demikian, diperlukan peningkatan dalam aspek daya tanggap, seperti penyediaan saluran komunikasi terbuka bagi peserta didik, penunjukan petugas khusus untuk perawatan fasilitas, serta transparansi informasi terkait proses perbaikan atau pengadaan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepuasan peserta didik dan memperkuat kepercayaan mereka terhadap layanan sarana dan prasarana PJOK di sekolah.

3. Jaminan (*Assurance*)

Jaminan merujuk pada rasa aman, keyakinan terhadap kompetensi guru dan staf, serta kepercayaan bahwa sarana PJOK benar-benar layak pakai. Bila peserta didik merasa bahwa peralatan olahraga aman digunakan, mereka akan lebih antusias mengikuti kegiatan. Ketika tingkat kepuasan peserta didik terhadap jaminan berada pada kategori cukup, maka dapat diartikan bahwa sebagian besar merasa sarana yang disediakan belum sepenuhnya memberi rasa aman atau keyakinan dalam penggunaannya. Ini bisa karena kondisi alat yang kurang terawat atau kurangnya pengawasan saat digunakan.

Hasil penelitian Sairi & Safrizal (2018) menekankan bahwa jaminan layanan, terutama terkait keamanan penggunaan alat olahraga, sangat memengaruhi kepuasan pengguna. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam mengelola kegiatan PJOK juga menjadi

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

bagian dari jaminan ini. Guru bukan hanya mengajar, tetapi juga memberikan rasa aman dan meyakinkan bahwa aktivitas fisik di sekolah adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Jaminan bisa ditingkatkan dengan pelatihan tenaga pendidik, penyusunan SOP keselamatan, dan penyediaan fasilitas yang sesuai standar nasional pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 Norma Penilaian Faktor Jaminan, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menilai dimensi jaminan berada pada kategori Cukup, yaitu sebanyak 166 peserta didik (57,84%). Selanjutnya, 51 peserta didik (17,77%) menilai dalam kategori Tinggi, dan 13 peserta didik (4,53%) memberikan penilaian pada kategori Sangat Tinggi. Namun demikian, masih terdapat 50 peserta didik (17,42%) yang menilai pada kategori Rendah, serta 7 peserta didik (2,44%) pada kategori Sangat Rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum dimensi jaminan sarana dan prasarana PJOK berada pada kategori Cukup. Artinya, meskipun sebagian peserta didikmerasa cukup yakin dan aman dalam menggunakan fasilitas yang tersedia, masih ada sebagian yang menilai bahwa sarana kurang terawat atau belum sepenuhnya memenuhi standar keamanan. Hal ini berpotensi menimbulkan rasa khawatir terhadap risiko cedera atau ketidaknyamanan dalam penggunaan alat.

4. Empati (*Emphaty*)

Empati berarti sejauh mana pihak sekolah memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, termasuk saat menggunakan sarana PJOK. Peserta didik ingin merasa dihargai dan dipahami, terlebih dalam kegiatan yang memerlukan kenyamanan dan kebersamaan. Ketika fasilitas tidak mendukung kebutuhan spesifik, misalnya ruang ganti yang tidak cukup atau tidak ramah terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, maka empati sekolah dapat dipertanyakan. Empati bukan sekadar keramahan, melainkan juga tindakan nyata dalam menyesuaikan layanan dengan kondisi peserta didik.

Penelitian dari Sholikhan (2009) menegaskan bahwa empati dari penyelenggara pendidikan akan meningkatkan persepsi positif peserta didik terhadap sekolah. Bentuk empati bisa berupa guru yang memberikan waktu tambahan, atau adanya staf yang siap membantu saat peserta didik mengalami hambatan. Sekolah dapat menyusun kebijakan inklusif dalam penggunaan fasilitas PJOK. Setiap peserta didik, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan fisik, berhak atas pengalaman belajar yang sama. Empati juga tercermin dalam penyediaan fasilitas yang mendukung kenyamanan peserta didik perempuan, seperti ruang ganti yang bersih dan tertutup.

Namun, berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 Norma Penilaian Faktor Empati, dapat diketahui bahwa hampir seluruh peserta didik, yaitu sebanyak 284 orang (98,95%), memberikan penilaian pada kategori Sangat Rendah. Selanjutnya, hanya terdapat 2 orang (0,70%) yang menilai pada kategori Rendah, dan 1 orang (0,35%) pada kategori Sangat Tinggi. Tidak ada peserta didik yang memberikan penilaian pada kategori Tinggi maupun Cukup.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat empati sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana PJOK masih berada pada kategori Sangat Rendah.

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

Artinya, mayoritas peserta didik merasa kebutuhan mereka belum diperhatikan dengan baik, baik dari segi kenyamanan, perhatian individual, maupun aksesibilitas fasilitas. Kondisi ini dapat menjadi indikasi bahwa sarana yang tersedia kurang inklusif, kurang memperhatikan kebutuhan khusus peserta didik, atau minim adanya perhatian personal dari pihak sekolah.

5. Berwujud (*Tangibles*)

Aspek berwujud meliputi kondisi fisik sarana, seperti kebersihan lapangan, kelengkapan alat olahraga, dan tampilan fasilitas lainnya. Penilaian dalam dimensi ini menjadi penting karena menyangkut hal yang langsung dirasakan siswa. Dari hasil penelitian, mayoritas peserta didik menilai fasilitas PJOK dalam kategori cukup dan tinggi, menunjukkan bahwa sekolah sudah menyediakan sarana dengan baik meskipun belum sempurna. Tampilan dan kualitas fisik yang baik mendorong semangat peserta didikuntuk berpartisipasi.

Penelitian oleh Sholikhan (2009) menyebutkan bahwa aspek fisik memiliki pengaruh kuat terhadap kepuasan pengguna layanan. Ketika peralatan olahraga bersih, terawat, dan modern, maka peserta didiklebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran PJOK. Sekolah perlu melakukan perawatan rutin agar fasilitas tidak cepat rusak dan tetap nyaman digunakan. Kondisi fisik yang buruk justru bisa membahayakan dan membuat peserta didikenggan menggunakan fasilitas. Fasilitas yang tampak profesional juga menciptakan citra positif bagi sekolah. Ini bisa menjadi daya tarik tambahan bagi orang tua dalam memilih sekolah untuk anak.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel Norma Penilaian Faktor Berwujud, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik menilai aspek ini pada kategori Cukup, yaitu sebanyak 137 peserta didik (47,74%), diikuti oleh kategori Rendah sebanyak 90 peserta didik (31,36%). Selanjutnya, 42 peserta didik (14,63%) memberikan penilaian dalam kategori Tinggi, 14 peserta didik (4,88%) pada kategori Sangat Rendah, dan hanya 4 peserta didik (1,39%) yang menilai pada kategori Sangat Tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi fisik sarana dan prasarana PJOK di sekolah-sekolah Kecamatan Kanigaran masih didominasi oleh kategori Cukup hingga Rendah (sekitar 79,10%). Artinya, meskipun ada sebagian peserta didik yang menilai baik, mayoritas peserta didik merasakan bahwa fasilitas belum sepenuhnya optimal. Hal ini menandakan masih terdapat kekurangan dalam aspek kelengkapan, kualitas, maupun pemeliharaan fasilitas.

b. Identifikasi kasus yang berkontribusi terhadap rendahnya nilai kepuasan pada faktor empati

Empati dalam survei kepuasan menggambarkan kemampuan pihak sekolah atau guru untuk menaruh perhatian dan memahami kebutuhan peserta didik terkait pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada ketersediaan guru menyediakan peralatan sesuai kebutuhan, keluwesan dalam peminjaman atau

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

penggunaan sarana dan prasarana dan tidak membatasi secara berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa faktor empati memperoleh nilai kepuasaan yang lebih rendah dibandingkan faktor- faktor lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik merasakan kurangnya perhatian atau kepedulian dari pihak pengelola, khususnya guru PJOK terhadap kebutuhan dan kenyamanan peserta didik dalam mengakses serta menggunakan fasilitas yang tersedia. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya persepsi empati adalah adanya pembatasan akses terhadap sarana dan prasarana olahraga. Berdasarkan data lapangan, diketahui bahwa sebelumnya telah terjadi beberapa kasus kehilangan dan kerusakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Menanggapi hal tersebut, guru PJOK bersama pihak sekolah mengambil kebijakan untuk membatasi penggunaan alat, seperti bola, net, raket, dan perlengkapan lainnya, baik dari segi jumlah, durasi peminjaman, maupun waktu penggunaan. Kebijakan tersebut memang diperuntukkan untuk menjaga dan mengamankan fasilitas sekolah agar tidak kembali mengalami kerusakan ataupun kehilangan. Namun dengan demikian, dampak dari kebijakan tersebut dirasakan langsung leh peserta didik, terutama peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap aktivitas olahraga.

Peserta didik merasa kebutuhannya kurang diakomodasikan dan tidak mendapatkan pelayanan yang responsiv terhadap antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembalajaran khususnya PJOK. Hal tersebut kemudian menimbulkan kesan bahwa guru PJOK kurang menunjukkan sikap empatik, dalam arti kurang memahami dan memperhatikan keinginan peserta didik untuk menggunakan sarana dan prasarana secara maksimal. Akibatnya, faktor empati dalam penelitian menunjukkan tingkat kepuasan yang rendah. Peserta didik lebih cenderung menilai bahwa guru atau pihak sekolah kurang memberikan perhatian personal dan tidak cukup fleksibel dalam memberikan pelayanan penggunaan fasilitas olahraga. Ketidaksesuaian antara harapan peserta didik dan pelayanan yang diberikan tersebut menjadi faktor utama penyebab rendahnya nilai pada faktor empati. Dengan demikian, walaupaun secara fisik sarana dan prasarana PJOK memadai, akan tetapi aspek pelayanan terutama dalam bentuk perhatian, pengertian, dan kepedulian dari pihak sekolah khususnya guru PJOK perlu ditiingkatkan. Hal tersebut penting agar peserta didik merasa lebih dihargai dan diperhatikan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan peserta didik secara keseluruhan terhadap sarana dan prasarana yang tersedia.

c. Kelemahan Instrumen dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang pada dasarnya memiliki kelemahan karena hanya mengandalkan pernyataan tertulis dari responden. Jawaban yang diberikan peserta didik cenderung subjektif, bergantung pada kondisi psikologis, pengalaman pribadi, maupun situasi saat pengisian, sehingga tingkat keakuratan dan objektivitas data tidak sepenuhnya dapat dijamin. Selain hal tersebut, sifat

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

angket yang sebagian besar bersifat tertutup membatasi responden untuk mengemukakan pandangan yang lebih luas atau alasan mendalam di balik jawaban yang peserta didik pilih. Hal tersebut berimplikasi pada keterbatasan data yang diperoleh, karena penelitian hanya menghasilkan gambaran umum mengenai tingkat kepuasan peserta didik tanpa dapat menjelaskan secara rinci faktor-faktor penyebab yang melatarbelakangi kepuasan maupun ketidakpuasan tersebut.

Kemudian, ruang lingkup responden dalam penelitian ini terbatas hanya pada peserta didik, sehingga perspektif pihak lain yang juga berperan penting dalam pemanfaatan dan pengelolaan sarana prasarana PJOK, seperti guru, tenaga kependidikan, maupun pengelola sekolah, tidak tercakup dalam analisis. Hal ini mengakibatkan hasil penelitian belum mampu menggambarkan kondisi sarana dan prasarana PJOK secara menyeluruh. Dari sisi metodologi, pendekatan survei dengan analisis deskriptif memiliki keterbatasan karena hanya menyajikan data dalam bentuk persentase, rata-rata, atau kategori tingkat kepuasan, tanpa mampu mengungkap hubungan sebab-akibat maupun pengaruh variabel lain yang mungkin relevan, misalnya faktor manajemen sekolah, anggaran, atau kebijakan pengembangan sarana prasarana.

Keterbatasan lainnya terletak pada generalisasi temuan. Karena penelitian dilakukan pada lingkup tertentu dengan jumlah responden terbatas, hasilnya belum tentu dapat dijadikan representasi bagi seluruh sekolah atau wilayah lain dengan karakteristik berbeda. Faktor eksternal, seperti kondisi geografis, budaya sekolah, serta latar belakang sosial ekonomi peserta didik, juga berpotensi memengaruhi tingkat kepuasan, namun tidak terakomodasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, meskipun penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana PJOK, hasil yang diperoleh masih bersifat parsial.

Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat disarankan dengan menggunakan metode triangulasi data, misalnya melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, maupun observasi langsung terhadap kondisi sarana prasarana. Dengan kombinasi metode yang lebih komprehensif, penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, akurat, dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan peserta didik, sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan sarana prasarana PJOK yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo secara umum berada dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi skor responden pada kategori “Cukup” di sebagian besar faktor, yaitu keandalan, daya tanggap, jaminan, dan berwujud. Dimensi empati bahkan memperoleh penilaian paling rendah karena mayoritas peserta didik menilai bahwa perhatian sekolah terhadap kebutuhan individual masih minim, sementara aspek berwujud juga menunjukkan

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

adanya keterbatasan pada kondisi fisik dan kelengkapan fasilitas. Meskipun demikian, hasil analisis per sekolah menunjukkan variasi capaian yang relatif positif, di mana seluruh sekolah berada pada kategori tinggi, bahkan SMP Negeri 10 Kota Probolinggo berhasil mencapai kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sarana PJOK sudah dapat digunakan, kualitas layanan belum sepenuhnya optimal sehingga diperlukan peningkatan dalam perawatan rutin, penyediaan fasilitas yang lebih layak dan aman, serta penguatan perhatian sekolah terhadap kebutuhan peserta didik agar kepuasan dapat meningkat lebih merata menuju kategori tinggi hingga sangat tinggi di semua sekolah.

SARAN

Hasil penelitian ini memerlukan beberapa rekomendasi, antara lain:

1. Bagi Sekolah
   Sekolah diharapkan lebih memperhatikan ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sarana yang lengkap dan terawat dapat meningkatkan kenyamanan serta kepuasan peserta didik dalam mengikuti pembalajan, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Guru Pendidik
   Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dapat mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada dengan lebih kreatif dan variative dalam proses pembelajaran, serta mengusulkan perbaikan atau pengadaan fasilitas yang dibutuhkan melalui pihak sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   Peneliti selanjutnya perlu memperluas variabel penelitian yang relevan dan berpengaruh. Peneliti juga dapat mencoba pendekatan kualitatif atau campuran (mixed method) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi atau pengalaman peserta didik. Jika memungkinkan, peneliti selanjutnya dapat melakukan studi jangka Panjang (longitudinal) dengan instrumen yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

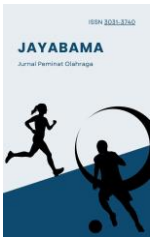
Arief, I., Firdaus, K., Apriyano, B., & Wulandari, I. (2025). Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas VIII terhadap Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 24 Padang. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, *8*(4), 890–902. https://doi.org/10.24036/JPDO.8.4.2025.96

Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). *Persepsi Guru terhadap Pelayanan Administratif Pegawai Tata Usaha di SMP Negeri Kecamatan Koto Tangah*.

Indrayana, B., Ernita, R., & Syarifuddin, E. (2023). Survei Sarana dan Prasarana PJOK di SMPN 1 Koto XI Tarusan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, *7*(2).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SMP*.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun*



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga
Volume 6 Nomor 1 Tahun 2025
ISSN 3031-3740, Prefix DOI: 10.6732/jayabama.v2i2.3514
http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama

2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar dan Menengah. Kemendiknas.

Sairi, A., & Safrizal, M. (2018). Pengaruh Mutu Layanan Sarana dan Prasarana terhadap Kepuasan Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *3*(1), 20–27.

Sholikhan. (2009). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kualitas Layanan Sekolah terhadap Kepuasan Siswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, *5*(2), 155–170.

Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat Siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap Pembelajaran Atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *15*(1), 12–21.

Witanto, & Dinata. (2023). *Pengaruh Sarana dan Prasarana PJOK terhadap Partisipasi Aktif Peserta Didik di Kota Kediri*.

Zikri, A. S., & Kurniawan, A. (2023). Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga di SMP Negeri Se-Kecamatan Sarolangun. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, *12*(2), 84–96. https://doi.org/10.22437/csp.v12i2.27204